

**PENERAPAN PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP USAHA  
TELUR ASIN DI KELURAHAN SELOSARI KECAMATAN MAGETAN  
KABUPATEN MAGETAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**FRIDA NABILLA GINTING**

**102200082**

Pembimbing:

**SOLEH HASAN WAHID M.H.I**

**NIP. 199101112018011002**

**JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH**

**IAIN PONOROGO  
FAKULTAS SYARIAH**

**INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Ginting, Frida Nabilla** 2024. *Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Telur Asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan*. Skripsi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. pembimbing: Soleh Hasan Wahid, M.H.I.

### **Kata Kunci/ Keayword : Analisis dan Etika Bisnis Islam**

Bisnis dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan material tetapi juga mengharapkan berkah dan manfaat bagi masyarakat. UMKM seperti usaha telur asin menjadi sektor yang signifikan dalam ekonomi Indonesia, memberikan kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja. Dalam praktiknya, bisnis yang dijalankan secara Islami harus mengedepankan etika yang mencerminkan nilai-nilai moral Islam. Faktanya, pemasaran pada usaha telur asin Bu Nur di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan, ada kalanya salah satu pihak merasa dirugikan, hal tersebut dikarenakan kurangnya transparansi dan tanggung jawab dalam hal tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan prinsip tauhid usaha telur asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.? (2) Bagaimana penerapan prinsip tanggung jawab dalam pengelolaan usaha Di Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan? (3) Bagaimana penerapan prinsip kejujuran dan transparansi usaha telur asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan?

Adapun skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adanya Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif.

Dari penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa: (1) Penerapan prinsip tauhid dalam usaha telur asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan sudah menerapkan aspek religius seperti memperhatikan waktu sholat, mendukung karyawan berhijab dan bersedekah dalam praktik bisnis, di mana setiap tindakan berlandaskan pada prinsip etika yang kuat. (2) Penerapan prinsip tanggung jawab dalam penelolan usaha telur asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan sudah menerapkan salah satu prinsip tanggung jawab yaitu menunjukkan upaya untuk mensejahterakan karyawan, yang mencerminkan salah satu aspek penting dari penerapan prinsip tanggung jawab etika bisnis Islam. Namun, belum sepenuhnya bertanggung jawab karena terdapat kurangnya tanggung jawab dari penjual terhadap keluhan konsumen dan kualitas produk dan dalam proses pengiriman. (3) Penerapan prinsip tauhid dalam usaha telur asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan sudah menerapkan salah satu prinsip kejujuran dan transparansi, terutama dalam penetapan harga. Namun masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi agar lebih mendetail, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian (*gharar*) terkait kualitas produk.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UJIAN SKRIPSI**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Frida Nabilla Ginting  
Nim : 102200082  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Judul : ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP STRATEGI PEMASARAN PADA PENGUSAHA TELUR ASIN DI KELURAHAN SELOSARI KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN MAGETAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ponorogo, 14 November 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Menyetujui,  
Pembimbing



M. Iqham Tanzilulloh, M.H.I  
NIP. 198608012015031001

Soleh Hasan Wahid, M.H.I  
NIP.199303192020121017



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Frida Nabilla Ginting  
Nim : 102200082  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Judul : PENERAPAN PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP  
USAHA TELUR ASIN DI KELURAHAN SELOSARI  
KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN MAGETAN

Skripsi telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 26 November 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 09 November 2024

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Abid Rohmanu, M.H.I ( )
2. Penguji I : Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I ( )
3. Penguji II : Soleh Hasan Wahid, M.H.I ( )

Ponorogo, 09 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah,



Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I

NIP. 197401102000032001

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frida Nabilla Ginting  
NIM : 102200082  
Fakultas : Syariah  
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha  
Telur Asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan  
Kabupaten Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Desember 2024

Penulis,



Frida Nabilla Ginting

NIM. 102200082

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frida Nabilla Ginting  
NIM : 102200082  
Fakultas : Fakultas Syariah  
Program Studi : Hukum Ekonomi Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Telur Asin di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang menyerupai plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 10 Desember 2024

  
  
**FRIDA NABILLA GINTING**  
**102200082**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini, bisnis berkembang pesat, terlihat dari munculnya banyak pebisnis dan pengusaha baru. Dunia bisnis menjadi semakin kompetitif dengan banyaknya usaha serupa yang memantapkan posisi mereka. Dengan kemajuan dalam dunia perbisnisan di usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diharapkan, pertumbuhan bisnis ini dapat meningkatkan perekonomian Indonesia, baik untuk usaha yang sedang berkembang maupun bagi negara maju.<sup>1</sup>

Dunia bisnis tidak lepas kaitannya dengan etika bisnis dalam hal ini terdapat etika-etika yang berlaku. Hubungan bisnis dan masyarakat tak terpisahkan dalam bisnis terdapat etika khusus untuk melaksanakan bisnis. Etika ini antara etika pada rekan bisnis dan etika bisnis kepada masyarakat hubungan langsung atau tidak langsung, Tujuannya agar pelaku bisnis menghindari hal-hal yang merugikan orang lain, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan<sup>2</sup>

Etika bisnis islam mengarahkan bisnis agar sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan. Bisnis islam tidak diperbolehkan adanya unsur haram di dalam usahanya, baik dalam memilih jenis usaha, membagi keuntungan, dan penjualannya. Sebagaimana yang diatur dalam etika bisnis islam, setiap

---

<sup>1</sup>Tulus Tambunan, *UMKM Di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*, (Jakarta: Prenada, 2021), 1.

<sup>2</sup>Aswand Hasoloan, "Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis", *Jurnal Warta*, no.57 (2018): 2.

pebisnis sudah seharusnya memegang dan mampu menerapkan etika bisnis islam dalam usahanya. Etika bisnis islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah. Selain itu etika bisnis islam juga dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, tercela, benar, salah, wajar, pantas, tidak pantas dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja. Jadi dapat difahami bahwa etika bisnis islam merupakan seperangkat prinsip atau norma yang diterapkan oleh para pelaku bisnis dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.<sup>3</sup>

Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama islam, penerapan prinsip etika bisnis islam sangat relevan, terutama dalam industri makanan. Salah satu bisnis yang dapat ditemukan di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan adalah penjualan telur asin. Telur merupakan bahan pangan yang mengandung protein yang cukup tinggi dengan susunan asam-asam amino lengkap. Selain itu, telur juga mengandung lemak tak jenuh, vitamin dan mineral yang diperlukan tubuh dan sangat mudah dicerna, rasa yang enak dan relatif murah, serta dapat diolah menjadi berbagai macam produk makanan, menyebabkan telur banyak dikonsumsi oleh masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>An Ras Tri Astuti, Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer (Sulawesi Selatan: Copyright IPN Press, 2022), 1.

<sup>4</sup> Tulung dkk., 2003. <https://jim.usk.ac.id/FKH/article/view/8735>. Diakses pada 26 September pukul 19.45



Telur juga memiliki kekurangan seperti mudah rusak dan busuk, kulit telur mudah pecah atau retak dan tidak dapat menahan tekanan mekanis yang besar, kelembaban relatif udara dan suhu ruang pada saat penyimpanan dapat mempengaruhi mutu telur dan menyebabkannya berubah. Telur asin merupakan produk makanan yang memiliki permintaan tinggi di pasar Indonesia. Proses produksinya yang melibatkan teknik pengawetan tradisional memberi daya tarik tersendiri.<sup>5</sup> Namun, di balik potensi pasar yang besar ini, terdapat tantangan dalam menjaga kualitas produk.<sup>6</sup>

Tujuan utama dari proses pengasinan telur ini selain membuang rasa amis dan menciptakan rasa yang khas adalah untuk memperpanjang masa simpan telur.<sup>7</sup> Semakin tinggi kadar garam yang diberikan dalam proses pengasinan telur maka semakin meningkatkan daya simpannya. Namun, di sisi lain, telur yang terlalu asin akan membuat konsumen tidak menyukainya. Begitu pula dalam bisnis, meskipun Islam menghalalkan dan menganjurkan bisnis, seorang muslim harus menjalankannya dengan etika bisnis yang Islami. Hal ini penting agar bisnis yang dilakukan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, sehingga dapat diterima dan disukai oleh semua pihak, sebagaimana bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur etika bisnis Islam, yaitu meliputi 5 prinsip yakni prinsip tauhid, prinsip tanggung jawab, prinsip kejujuran, prinsip keseimbangan, dan kehendak bebas. Dalam

---

<sup>5</sup>Restia Dora, dkk, "Jumlah Cemaran Mikrob Pada Telur Asin Mentah Yang Dijual Di Pasar Ulee Kareng Banda Aceh, *Jimvet jurnal ilmiah mahasiswa veteriner*, no. 4 (2018): 435.

<sup>6</sup>Hasil wawancara karyawan Bu Nur, Magetan, 9 Januari 2024

<sup>7</sup>Agus G. T. K, *Intensifikasi beternak itik*, (Jakarta, Agro media Pustaka, 2002), 2.

konteks usaha telur asin, penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu pemilik usaha untuk tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga pada dampak sosial yang ditimbulkan. Hal ini penting untuk menciptakan hubungan yang baik antara produsen, konsumen, dan masyarakat.

Dalam berbisnis, seorang wirausahawan harus mengerti kapan targetnya akan tercapai dan dengan nominal berapa target tersebut tercapai. Perkembangan suatu bisnis dapat dilihat dari beberapa aspek yang mempengaruhinya yaitu: aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik dan teknologi, dan aspek manajemen dan operasional.<sup>8</sup> Mengenai aspek pasar dan pemasaran, seorang wirausahawan harus mengerti dan memahami situasi pasar saat ini untuk bisa meraih banyak keuntungan. Namun, bagi wirausahawan yang tidak bisa beradaptasi dengan perubahan itu maka akan tertinggal.<sup>9</sup> Pemasarannya sendiri merupakan “suatu seni menjual produk”, sehingga dapat dikatakan bahwa pemasaran merupakan proses penjualan yang dimulai dari perancangan produk sampai setelah produk tersebut terjual.

Salah satu cara memasarkan yang diterapkan oleh usaha telur asin Bu Nur adalah pemasangan papan nama didepan unit usaha, pemanfaatan *story* whatsapp untuk pemasaran, serta promosi melalui pengiriman pesan dari individu ke individu.<sup>10</sup>

Pada era milenial ini masa perkembangan zaman sudah sangat modern. Semua kalangan tidak kesulitan untuk melakukan transaksi penjualan barang

---

<sup>8</sup> Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 37.

<sup>9</sup> Arthur A. Thompson, *Strategy Core Concepts, Analytical Tools*, Reading, United States of America: McGraw-Hill/Irwin, 24.

<sup>10</sup> Hasil wawancara karyawan Bu Nur, Magetan, 9 Januari 2024

atau penerimaan uang. Siapapun dengan mudah bisa melakukan transaksi tanpa harus menemui pihak penyalur atau penjual. Hal ini sangat erat kaitannya dengan media online melalui alat pelopor media sosial. Di era modern saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi dan informasi yang memberikan pengaruh besar bagi konsumen dan perilaku konsumen, Seperti yang dapat kita lihat dari perilaku konsumen, terhadap kepuasan produk dan layanan yang diberikan usaha telur asin Bu Nur.

Usaha telur asin Bu Nur terletak Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan dan di dirikan pada tahun 2010. Usaha ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kuliner unik dengan rasa yang khas dan manfaat tentunya. Usaha Telur Asin Bu Nur didirikan oleh Bu Nur karena memiliki kecintaan mendalam terhadap masakan berbahan dasar telur. Jumlah bantuan tenaga dalam usaha ini adalah 4 orang dengan karyawan tetap 1 dan 3 oleh anggota keluarga. Inspirasi untuk membuka usaha muncul karena saudara mempunyai kandang bebek, kemudian dilakukanlah pengolahan telurnya sehingga berhasil, kemudian dijual. Dengan modal yang terbatas Bu Nur memulai usaha dari dapur kecil di rumah dan menjual melalui pesan antar. Pemanfaatan pemasaran melalui media Whatsapp telah mendorong pertumbuhan pesanan telur asin secara signifikan, sehingga berdampak positif dengan penjualan dan jumlah konsumen.<sup>11</sup>

Penulis memilih Usaha telur asin Bu Nur di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan alasanya karena penulis melihat

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara Bu Nur, Magetan, 31 Oktober 2024.

adanya perilaku yang belum sesuai dengan apa yang telah diterapkan dalam etika bisnis islam. Menurut pengamatan yang dilakukan penulis bahwa terdapat komplain dari konsumen karena ketidak sesuaian produk dengan pemesananya berupa, keadaan telur tidak utuh yang mana terdapat retakan pada cangkangnya. Selain itu, konsumen juga menerima telur yang tidak konsisten kualitas produknya (Tingkat kematangan telur yang di pesan masih setengah matang, namun dalam pemesananya penjual tidak menjelaskan bahwa telur yang dijual memiliki kualitas yang berbeda-beda).<sup>12</sup> akibatnya konsumen merasa kecewa karena merasa penjual belum totalitas dalam kejujuran dan bertanggung jawab pada produk yang dijualnya. maka hal tersebut juga menjadi sebuah kejanggalan, yang mana produk yang diterima tidak sesuai dengan harapan konsumen, kurangnya ketelitian dalam menyampaikan informasi yang benar kepada konsumen, dan kurangnya keamanan telur sebelum dijual. hal ini dapat mengilangkan kepercayaan konsumen dan dapat mengakibatkan kerugian.

Setelah melihat dan memperhatikan beberapa kasus di atas, maka pertanyaan yang akan muncul adalah mengapa penjual bersikap demikian, Apakah hal tersebut muncul karena ketidak pahaman penjual mengenai etika bisnis islam dalam jual beli. Sedangkan dalam melaksanakan bisnis harus sesuai dengan syariat islam yang mana tujuannya adalah menjaga nama baik bisnis tersebut dan menciptakan kedamaian bagi pemilik usaha dan menghindari suatu hak yang merugikan orang lain. Islam pun selalu

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara karyawan Bu Nur, Magetan, 9 januari 2024.

bersumber pada nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk dalam jual beli. Penerapan etika bisnis Islam dalam usaha telur asin juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip tersebut, pemilik usaha dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas dan kehalalan produk. Kepercayaan ini sangat penting, terutama bagi konsumen Muslim yang sangat memperhatikan aspek kehalalan dalam memilih makanan.<sup>13</sup> Di samping itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi bagi para pemilik usaha telur asin untuk meningkatkan praktik etika bisnis mereka. Dengan demikian, diharapkan usaha telur asin tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas penulis akan melakukan analisis terhadap pelaksanaan prinsip etika bisnis islam di usaha Bu Nur. Peneliti melakukan penelitian ini karena kurangnya penerapan Etika bisnis islam sementara konsumen belum mendapatkan perlakuan yang bijak dalam pembelian di usaha telur asin Bu Nur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan, karena penulis melakukan penelitian berdasarkan fakta di lapangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah etika bisnis islam, karena masalah dalam penelitian erat berkaitan dengan teori-teori tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat judul

---

<sup>13</sup> Miftakhuljanah, "Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Jual Beli Shakira Official Online Shop di Kecamatan Arjosari Pacitan" (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024), 5.

“Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Telur Asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas dan agar lebih terarah maka rumusan masalah yang difokuskan dalam penelitian pada skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan prinsip tauhid usaha telur asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.?
2. Bagaimana penerapan prinsip tanggung jawab dalam pengelolaan usaha Di Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana penerapan prinsip kejujuran dan transparansi usaha telur asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka skripsi ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil penerapan prinsip tauhid dalam usaha telur asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan prinsip tanggung jawab dalam pengelolaan usaha telur asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan prinsip kejujuran dan transparansi dalam usaha telur asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan..

Dan adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dibidang hukum ekonomi syariah terkait penerapan prinsip etika bisnis islam.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi kalangan akademis maupun praktisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan agar penulis bisa memenuhi kewajiban dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di jenjang strata-1 untuk mendapatkan gelar sarjana.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai media informasi dan menambah wawasan kepada khalayak luas agar bisnis yang dilakukan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, sehingga dapat diterima dan disukai oleh semua pihak, sebagaimana bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Hal ini berguna agar penjual dan pembeli tidak mengalami kerugian kedepannya.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat dapat memberikan pedoman yang jelas bagi pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang adil dan transparan, meningkatkan kepercayaan publik, serta mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan.

**D. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian karya ilmiah atau karya tulis ini perlu adanya sebuah data pendukung yang relevan dengan tema yang diambil, seperti hasil penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi acuan bagi penulis. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang bias membantu dalam penulisan karya ilmiah ini.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafissudin 2020 yang berjudul Tinjauan Hukum Islam terhadap Jual Beli Telur di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini mengkaji praktik jual beli telur di Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, yang melibatkan proses pemesanan dengan syarat-syarat tertentu. Dalam praktiknya, ada pelanggaran terhadap syarat sahnya jual beli pesanan (salam), seperti pembayaran yang seharusnya dilakukan di awal akad, tetapi seringkali dilakukan setelah barang tiba. Selain itu, ada juga masalah jumlah dan spesifikasi telur yang dipesan, yang dapat mengakibatkan perbedaan harga, sehingga harga barang tidak sama dengan kesepakatan di awal akad.



Rumusan masalah penelitian ini: bagaimana tinjauan hukum islam terhadap akad dalam jual beli telur di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo?, dan bagaimana tinjauan hukum islam terhadap penetapan harga pada jual beli telur di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo?. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan, dan metode yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif dan pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan metode wawancara, dan observasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif. Dan hasil studinya menunjukkan bahwa dalam penetapan harga pada jual beli telur di Desa Duri, berdasarkan hukum islam telah sesuai dengan syarat-syarat penetapan harga, dan hanya ada sedikit penyimpangan tetapi tidak sampai membatalkan jual beli telur itu. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada jual beli telur ayam, sedangkan kebaruan pada penelitian selanjutnya yaitu berfokus pada telur asin.<sup>14</sup>

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khasanah 2020 yang berjudul Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Online Produk Imitasi Di Novi Shop. Dalam penelitian ini mengkaji tinjauan etika bisnis islam terhadap jual beli barang imitasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penjual tidak mengatakan dengan jujur bahwa beberapa dari barang yang ia jual merupakan produk imitasi atau tiruan. Rumusan masalah penelitian ini: bagaimana tinjauan etika bisnis islam terhadap penggunaan merek di novi shop? Dan bagaimana tinjauan etika bisnis islam terhadap hak konsumen di

---

<sup>14</sup> Muhammad Hafissudin, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Jual Beli Telur di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo" (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 4.

novi shop?. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data secara langsung dengan melihat objek yang diteliti dengan peneliti sebagai subjek penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yang merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Dan hasil studinya menunjukkan menurut etika bisnis islam, hak-hak konsumen pada jual beli online produk imitasi atau tiruan di Novi Shop tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip etika bisnis keseimbangan dan kehendak bebas. Hal ini dikarenakan konsumen diperlakukan sama tanpa adanya diskriminasi. Konsumen memiliki hak untuk memilih barang yang akan dibeli dengan tanpa adanya paksaan. Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan kebaruan penelitian yaitu terletak pada objeknya (memanfaatkan media online untuk penjualan dan membahas menggunakan teori etika bisnis islam). Perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada penggunaan barang imitasi dan hak konsumen, Sedangkan kebaruan pada penelitian selanjutnya yaitu berfokus pada pengusaha telur asin.<sup>15</sup>

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Rosi Kusuma Wardani 2021 yang berjudul Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Bisnis Online Perlengkapan Alat Shalat Di Sanaya Kids Ponorogo. Disini penulis meneliti tentang tinjauan etika bisnis islam terhadap kualitas produk yang pada masa pengecekan kerap

---

<sup>15</sup>Nurul Khasanah, "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Online Produk Imitasi Di Novi Shop" (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 5.

ditemukan ada cacat barang seperti jaitan tidak rapi, ada noda akibat proses produksi dan ukuran yang tidak sesuai. Dengan adanya cacat barang tersebut tentu pelaku usaha melakukan berbagai cara supaya kekurangan dari barang tersebut bisa diatasi dan tidak sampai ke tangan konsumen dengan kondisi yang demikian. Pemilik usaha juga menetapkan harga yang sama, meski kualitas produk yang di jual belikan terdapat cacat pada produk. Rumusan masalah penelitian ini: bagaimana perspektif ekonomi bisnis Islam pada praktik jual beli online perlengkapan alat shalat di Sanaya Kids Ponorogo?, bagaimana analisis cara penetapan harga pada bisnis online perlengkapan alat shalat di Sanaya Kids Ponorogo?, bagaimana dampak jual beli online perlengkapan alat shalat di Sanaya Kids Ponorogo?. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan hasil studinya menunjukkan praktik jual beli online perlengkapan alat shalat di Sanaya Kids Ponorogo belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Beberapa prinsip yang telah diterapkan yaitu prinsip kebebasan, prinsip tanggung jawab, dan prinsip ihsan. Sedangkan prinsip kesatuan, prinsip keseimbangan dan prinsip kebenaran, kebajikan dan kejujuran belum diterapkan oleh Sanaya Kids Ponorogo, cara penetapan harga pada bisnis onlien perlengkapan alat shalat di Sanaya Kids Ponorogo belum sepenuhnya menerapkan cara penetapan harga. Beberapa yang telah diterapkan yaitu keterjangkauan harga, daya saing harga dan kesesuaian harga dengan manfaat. Sedangkan kesesuaian harga dengan kualitas prodak belum

diterapkan oleh Sanaya Kids Ponorogo. Jual beli secara online memberikan dampak yang positif pada bisnis online perlengkapan alat shalat di Sanaya Kids Ponorogo. Beberapa dampaknya yaitu, meningkatkan pangsa pasar, menurunkan lebih biaya operasional, melebarkan jangkauan dan meningkatkan *customer loyalty*. Perbedaan penelitian ini berfokus pada bisnis online perlengkapan alat shalat, sedangkan kebaruan pada penelitian selanjutnya yaitu berfokus pada telur asin.<sup>16</sup>

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mencari data secara langsung di lokasi penelitian dengan melihat objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan etika bisnis islam terhadap usaha telur asin di usaha Bu Nur. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menekankan data yang berupa kata untuk dianalisa setelah semua data terkumpul.

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan metode ini peneliti tidak hanya melihat dan mendapatkan faktanya saja melainkan juga dengan menafsirkan fakta tersebut dengan lebih dalam sehingga mudah mendapatkan makna dari hasilnya.

---

<sup>16</sup>Rosi Kusuma Wardani, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Bisnis Online Perlengkapan Alat Shalat Di Sanaya Kids Ponorogo" (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 5.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, sehingga dalam penyusunan laporan ini menjadi lebih konkrit dalam penyajian hasilnya.

Selain itu dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting dan yang utama sangat berpengaruh terhadap data yang diperoleh. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data dapat berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan ini maka akan dapat memperoleh data yang lebih mendalam dari pada subyek mengenai pelaksanaan penerapan prinsip etika bisnis islam pada usaha telur asin Bu Nur.

## 3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Jawa Timur.

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha pengusaha telur asin. Peneliti menggunakan penelitian ini karena keadaan lokasi yang sesuai dengan data-data, menjawab persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan karakter permasalahan yang diangkat.

#### 4. Data dan Sumber Data

##### a. Data

Data adalah segala fakta dari lapangan yang dapat dimanfaatkan serta dijadikan bahan untuk menata informasi dan merupakan materi yang akan membentuk sebuah laporan penelitian.<sup>17</sup> Data dalam penelitian ini terkait pelaksanaan prinsip etika bisnis islam pada usaha telur asin di usaha telur asin Bu Nur di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

##### b. Sumber Data

###### 1) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pemilih usaha telur asin di kelurahan selosari kecamatan magetan, dan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan dokumentasi.

###### 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur pendukung lain terkait dengan judul penelitian. Literatur pendukung lainnya yang dimaksud adalah buku, *e-book*, jurnal, artikel, dan website yang relevan dengan judul penelitian.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data:

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Ismail Nurdin Dan Hartanti, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Sahabat Cendikia, 2019), 171.

a. Observasi

Metode observasi yaitu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan mengenai bagaimana penerapan prinsip etika bisnis islam, proses pembuatan telur, memeriksa keamanan sebelum pengiriman produk yang di pesan. Observasi ini juga membantu peneliti dalam menjawab masalah penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai. Percakapan dalam wawancara dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Narasumber dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah pemilik beserta karyawan di usaha telur asin dan akan mencari data terkait penerapan prinsip tauhid, prinsip kejujuran dan prinsip tanggung jawab di usaha bu nur, informasi penetapan harga telur, ketentuan keamanan produk, dan lain-lain yang akan ditanyakan secara langsung kepada beberapa informan lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa transkrip, buku, majalah, foto, dan sebagainya. Metode ini merupakan pelengkap

dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi pada penelitian ini berupa bukti foto-foto saat peneliti melakukan observasi maupun wawancara dan dokumen lain yang sesuai dengan fokus penelitian.

## **6. Analisis Data**

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam kata kata/penjelasan agar dapat difahami oleh pembaca. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode berfikir induktif yaitu proses berfikir untuk menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku umum berdasarkan atas fakta-fakta yang bersifat khusus. Data-data penelitian yang nanti diperoleh dari hasil wawancara tentang penerapan etika bisnis islam pada usaha telur asin Bu Nur di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan di analisis dengan membandingkannya terhadap kerangka teori yang relevan. Hasil analisis kemudian diinterpretasi dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

## **7. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data adalah suatu proses unntuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian benar benar valid dan dapat

---

<sup>18</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 25.



dipertanggung jawabkan sebagai data ilmiah. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yakni suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data dalam penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan antar hasil dari berbagai narasumber, yakni buku, observasi, dokumen yang bersangkutan dengan penelitian ini, wawancara, dan dokumentasi.

#### **F. Sitematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Bab I* Pendahuluan, Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

*Bab II* Kajian Teori, Pada bab ini membahas terkait teori-teori yang digunakan dalam menganalisis persoalan dalam penelitian ini. Oleh karena itu bab ini akan menjelaskan mengenai teori pengertian etika bisnis islam, dasar hukum etika bisnis islam, prinsip-prinsip etika bisnis islam, tujuan etika bisnis islam.

*Bab III* Data, Pada bab ini membahas terkait hasil penelitian lapangan mengenai profil usaha telur asin, penerapan prinsip tauhid dalam usaha telur asin, penerapan prinsip tanggung jawab dalam pengelolaan usaha telur asin, dan penerapan prinsip kejujuran dan transparansi dalam usaha telur asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

*Bab IV* Analisis dan Pembahasan, Bab ini membahas terkait analisis etika bisnis islam terhadap penerapan prinsip tauhid dalam usaha telur asin,

penerapan prinsip tanggung jawab dalam pengelolaan usaha telur asin, dan penerapan prinsip kejujuran dan transparansi dalam usaha telur asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

*Bab V* Kesimpulan, Bab ini membahas tentang ringkasan singkat yang sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan disusun secara sistematis mengikuti rumusan masalah yang telah ditentukan.



## BAB II

### TINJAUAN UMUM ETIKA BISNIS ISLAM

#### A. Pengertian Etika Bisnis Islam

Menelusuri asal usul etika tak lepas dari kata ethos dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan atau karakter. Etika merupakan perilaku baik buruknya tingkah laku manusia yang mencakup nilai-nilai sosial. Etika yang baik mencakup *Honesty, Reability, Loyalitas, Disiplin*.<sup>19</sup>

Etika bisnis yaitu seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam hal bisnis yang mana itu berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus berkomitmen padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan bisnisnya dengan selamat.<sup>20</sup>

Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar dan salah, baik dan buruk dan tanggung jawab. Etika adalah ilmu berkenaan tentang yang baik buruk dan tentang hak kewajiban moral. Etika adalah ilmu yang bersifat normatif, karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang individu.<sup>21</sup>

Secara umum etika sering disamakan dengan moral. Padahal etika dan moral adalah dua hal yang berbeda, walaupun keduanya menyangkut baik dan buruk. Etika dalam bahasa Inggris berasal dari kata *Ethics* yang berarti tata

---

<sup>19</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 5.

<sup>20</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), 15.

<sup>21</sup> Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economic and Finance Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif Tetapi Solusi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 2-3.

susila. Sedangkan moral berasal dari kata *mores* yang artinya kebiasaan (habits).<sup>22</sup>

Etika bisnis adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku bisnis. Masalah etika dan ketaatan pada hukum yang berlaku merupakan dasar yang kokoh yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis dan akan menentukan tindakan bisnis dan akan menentukan tindakan apa dan perilaku bagaimana yang akan dilakukan dalam bisnisnya.<sup>23</sup>

Bisnis yang baik adalah bisnis yang bermoral sehingga dalam melakukan bisnis tidak hanya berorientasi pada kepentingan pelaku saja. Selain untuk kepentingan tertentu dan kebahagiaan pribadi, pelaku bisnis juga mengemban amanah serta kewajiban untuk membahagiakan masyarakat sekitar yang secara tidak langsung akan menerima dampak dari keberadaan perusahaan. Dalam bisnis memang tidak dilarang untuk mencari keuntungan yang besar, namun alangkah lebih baiknya jika dalam usaha tersebut menerapkan etika bisnis. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar juga tanggung jawab etika dan sosialnya terutama kepada masyarakat.

Etika bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan mengenai tata cara ideal dalam mengelola bisnis dengan memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal, ekonomi, dan sosial<sup>24</sup>. Setiap pelaku

---

<sup>22</sup>Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 24.

<sup>23</sup>Aziz, Abdul, *Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 20.

<sup>24</sup> Prihatminingtyas, Budi, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders* (Malang, IRDH, 2019), 4.

usaha harus memperhatikan dan menjalankan etika-etika yang berlaku. Etika yang perlu dilakukan seperti bersikap jujur, memiliki komitmen, integritas, serta loyalitas.

Dalam mencapai apa yang telah direncanakan, seringkali pelaku usaha mengabaikan nilai-nilai etika bisnis. Permasalahan yang dihadapi pada dunia bisnis dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam seperti konflik antar karyawan, dan eksternal seperti adanya kegiatan yang merugikan pelanggan. Apabila permasalahan dibiarkan begitu saja dan tidak segera ditangani, maka pelaku usaha akan terkena dampak dari permasalahan tersebut. Di Indonesia sendiri, masih ada pelaku bisnis yang bersikap apatis terhadap etika bisnis.<sup>25</sup> Sedangkan semestinya yang sudah disebutkan dalam hukum islam bahwa ada prinsip-prinsip dalam berbisnis. Etika dalam bisnis islam merupakan tata cara pengelolaan bisnis berdasarkan Al-Qur'an, Hadist, dan Hukum yang telah dibuat oleh para ahli fiqih.

Menurut sejarahnya, Rasulullah SAW merupakan pelaku bisnis yang sangat ulung. Rasulullah SAW memulai berbisnis pertama kali pada umur 12 tahun mengikuti pamannya Abu Thalib melakukan perjalanan dagang. Pada usia remajanya, Rasulullah SAW mulai berbisnis secara mandiri bersama dengan As-Saib sebagai rekan yang tidak pernah berbuat curang dan juga tidak pernah saling berselisih. Rasulullah SAW menjunjung tinggi nilai-nilai moral, kejujuran, amanah dan sikap saling menghormati. Dengan nilai-nilai inilah, Rasulullah SAW sangat disukai dan dihormati oleh rekan-rekan dan

---

<sup>25</sup> Anissa Ratna Fitria, "10 Kasus Etika Bisnis Yang Terjadi Di Indonesia," dalam <https://www.scribd.com/document/504373565/10-Kasus-Etika-Bisnis-Yang-Terjadi-Di-Indonesia/>, (diakses pada tanggal 26 september 2024).

pelanggan beliau. Rasulullah SAW sangat mengedepankan nilai moral dalam berbisnis tidak lain hanya untuk memuaskan pembeli. Sebagai penjual, nilai kejujuran dipraktekan oleh nabi Muhammad SAW. Beliau adalah seorang pedagang terkenal dengan kejujurannya.<sup>26</sup>

Menurut Prof. Dr. Amin Suman SH, MM, yang dimaksud etika bisnis islam adalah konsep tentang usaha ekonomi perdagangan dari sudut pandang baik dan buruk serta benar dan salah menurut standart akhlaq islam.<sup>27</sup>

Menurut Muhammad Djakfar, etika bisnis islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktifitas bisnis.<sup>28</sup>

Dari beberapa sudut pandang diatas, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis islam yaitu sebagai perangkat nilai yang berkaitan dengan prilaku baik dan buruk dan mampu membedakan tindakan yang seharusnya dilaksanakan dan yang tidak sepatasnya atau tidak seharusnya dilakukan dan yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan.

## **B. Dasar hukum etika bisnis islam**

Etika bisnis islam mengacu pada dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dari pandangan Islam, sistem etika bisnis Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan orang islam. Berikut beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai perilaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya, yaitu:

<sup>26</sup> Kristianto Dwi Estijayandono, dkk, "Etika Jual Beli Online Dalam Prespektif Islam," *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 1 (Januari-Juni, 2019), 54.

<sup>27</sup> Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Jakarta: kholam Publishing, 2008), 31.

<sup>28</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 84.

1. QS. Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْأَثَمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah ayat 188)<sup>29</sup>

2. QS. Al- Baqarah ayat 42 yang berbunyi:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu campur adukan hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.”<sup>30</sup>

3. QS. An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

<sup>29</sup> Al-Qur'an, 2 : 188.

<sup>30</sup> Al-Qur'an, 2 : 42.

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman! Jangan lah kamu saling memakan harta sesamemu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang padamu.” (QS. An-Nisa ayat 29)<sup>31</sup>*

### C. Ruang Lingkup Etika Bisnis

Setelah melihat penting dan urgennya etika bisnis Islami apalagi di era modern yang hampir di semua bidang, khususnya bidang bisnis, etika apalagi akhlak Islami terabaikan, maka ada baiknya kita tinjau lebih lanjut apa saja sasaran dan lingkup etika bisnis Islami itu. Ruang lingkup etika bisnis Islam dalam buku ini dikelompokkan menjadi empat bagian penting, yaitu:

1. Konsepsi islam dan nilai-nilai yang ada di dalamnya.
2. Konsep dasar etika bisnis secara umum dan landasan teori-teori yang membentuknya.
3. Akhlak islami sebagai fondasi dasar peletakan etika bisnis Islam dan masalah-masalah yang terkandung di dalamnya perspektif al-Qur'an dan al-Hadits.

---

<sup>31</sup> Al-Qur'an, 4 : 29.



4. Internalisasi akhlak islam dalam bisnis, yang difokuskan pada perilaku produsen, konsumen, distributor bagi perusahaan, pelaku pasar, etika perbankan.
5. Lembaga yang mengatasi persengketaan (ash-shulh dan at-tahkim).<sup>32</sup>

#### **D. Prinsip-Prinsip Dalam Etika Bisnis Islam**

Untuk membangun bisnis yang sehat dan sesuai dengan kaidah islam dimulai dari pemahaman terlebih dahulu dari pengertian etika bisnis islam yang digunakan sebagai norma atau aturan dalam berbisnis sehingga mendapat keberkahan atas nilai bisnis yang dijalankan dan mendapat ridho dari Allah SWT.<sup>33</sup> Bisnis tidak hanya dilaksanakan dengan saling bertemu secara langsung akan tetapi bisnis juga bisa dilaksanakan dengan virtual, untuk mendapatkan semua manfaat dari jual beli tersebut dalam etika bisnis terdapat prinsip etika bisnis islam dalam jual beli yaitu:

##### **1. Prinsip Tauhid**

Prinsip tauhid (Dimensi vertical) menunjukkan bahwa Allah SWT telah menetapkan batasan tertentu bagi tindakan manusia agar memberikan manfaat pada seseorang tanpa harus mengorbankan hak-hak individu lainnya. Dengan mengintegrasikan aspek religious dan aspek kehidupan lainnya, seperti ekonomi, akan timbul perasaan di diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam dalam setiap aktivitas kehidupannya. Termasuk aktivitas berekonomi sehingga dalam melaksanakan kegiatan bisnis tidak akan gampang menyimpang dari

---

<sup>32</sup> Prof.Dr. H. Maksum Mukhtar, M.A., "Etika Bisnis Perspektif Islam" (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 47

<sup>33</sup> Ibid.

ketentuan yang telah disupport oleh tauhid untuk memperbaiki kesadaran manusia terhadap insting altruistic, baik kepada sesama manusia ataupun lingkungannya. Ini berarti, konsep tauhid mempunyai pengaruh terhadap diri seorang muslim.

Pengaruh utama bagi seorang muslim adalah konsep kesatuan, di mana mereka menganggap segala hal di dunia sebagai kepunyaan Allah, menyebabkan pandangan mereka menjadi lebih inklusif dan terfokus, serta pengabdian mereka tidak terbatas pada kelompok atau lingkungan tertentu. Selain itu, seorang Muslim percaya bahwa mereka tidak dapat menyembunyikan niat atau tindakan apapun dari Allah.

Ada beberapa indikator yang menjadi tumpuan dalam penerapan etika bisnis islam, yakni: prinsip tauhid seperti memperhatikan waktu sholat dalam jam kerja, menyisihkan sebagian keuntungan untuk bersedekah, dan mendukung pegawai perempuan berhijab.

## 2. Prinsip Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Prinsip tanggung jawab ini adalah etika transaksi yang mencakup segala perilaku baik dan buruk dalam prinsip tanggung jawab yang sesuai. Implementasi dalam jual beli adalah menjual barang sesuai dengan apa aslinya, barang dan pesanan pembeli harus sesuai, dengan prinsip ini penjual bisa menjual barangnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tidak melanggar aturan.<sup>34</sup> Dan bila terdapat kurangnya

---

<sup>34</sup>Hanifah Noor Setyawan, "Tinjauan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Pemasaran Bawang Merah Dipasar Malon Sukorejo Ponorogo" 2, no. 2 (2022): 313.

pertanggungjawaban dari pihak penjual terhadap barang jualannya, maka hal tersebut dapat mempengaruhi hubungan antara pembeli dan penjual.<sup>35</sup>

Dalam konteks ini, penjual yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya mungkin berusaha untuk memberikan sinyal atau bukti keandalan dan kualitas barang yang dijualnya kepada pembeli.

Ada beberapa indikator yang menjadi tumpuan dalam penerapan etika bisnis islam, yakni: prinsip tanggung jawab seperti bertanggung jawab dalam menjaga kualitas produk, bertanggung jawab dalam menerima keluhan konsumen, dan bertanggung jawab dalam memberikan upah/gaji karyawan.

### 3. Prinsip Kejujuran dan transparansi

Prinsip kejujuran ini larangan terhadap segala bentuk tindakan penipuan dalam perkataan atau perbuatan, penerapan dalam jual beli adalah dengan memberikan informasi secara objektif dan benar apa adanya tanpa ada unsur kebohongan. Menurut teori asimetri informasi, mengacu pada situasi di mana satu pihak dalam transaksi memiliki akses atau pengetahuan yang lebih besar tentang informasi daripada pihak lain. Hal ini masuk kedalam pemilihan yang merugikan terjadi ketika satu pihak dalam transaksi memiliki informasi yang lebih baik tentang kualitas atau karakteristik produk dari pihak lain. Dalam konteks ini, penjual yang kurang bertanggung jawab mungkin menyembunyikan (kurang transparansi) dalam informasi negatif tentang barang yang dijual,

---

<sup>35</sup> Achmad Fauzan Sirat, "Kajian Asimetri Informasi Dalam Penentuan Alokasi Anggaran" 1 (2018): 14. 31

sehingga pembeli memiliki ketidakpastian atau kurangnya informasi yang memadai.<sup>36</sup>

Implementasi prinsip kejujuran dan transparansi ini di kehidupan sehari-hari dalam jual beli adalah setiap penjual pasti melakukan penjualan barangnya dengan melakukan posting/pemasaran ke media sosial setelah melewati proses editing untuk menutupi kurangnya produk tersebut, hal ini mungkin melanggar prinsip kejujuran dikarenakan adanya penambahan yang tidak sesuai dengan aslinya sehingga barang yang datang ke konsumen tidak sesuai dengan apa yang di pasarkan/posting.

Ada beberapa indikator yang menjadi tumpuan dalam penerapan etika bisnis islam, yakni: prinsip kejujuran dan transparansi seperti bersikap terbuka kepada konsumen, transparansi dalam menetapkan harga kepada konsumen, menghindari penipuan (gharar).

#### 4. Prinsip Keseimbangan

Konsep keseimbangan berarti dapat menyuarakan pada setiap pengusaha muslim agar bisa menjalankan setiap tindakan-tindakan yang bisa membuat dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi maupun keselamatan dalam akhirat. Setiap masing-masing individu yang diciptakan oleh Allah SWT dengan kemampuan keterlampilan serta intelektual dan talenta yang berbeda-beda. Sehingga setiap manusia dapat menjalani kehidupannya bersama-sama sesuai dengan perintahnya dan saling mengandalkan kemampuan dari setiap individu masing-masing.

---

<sup>36</sup>Saeful Anwar, dkk, “ Konsep dan Implementasi Teori Asimetri Pada Konteks penelitian Bidang akutansi,” *Jurnal Karimah Tauhid*, 3 (2024), 3607.

Pada prinsip ini keseimbangan dalam dunia bisnis menerapkan suatu keadilan dalam segala hal tanpa kecuali sehingga tidak perbedaan satu sama lain. Implementasi dalam jual beli bisa dalam timbangan berat barang saat pengiriman yang harus dilakakukan dengan dan sesuai tidak ada pengurangan atau kelebihan.<sup>37</sup>

#### 5. Prinsip Kehendak Bebas

Setiap manusia mempunyai kebebasan dalam melakukan setiap tindakan yang dilakukannya karena manusia merupakan sebagai individu dan kolektif yang mempunyai kebebasan penuh dalam melaksanakan kegiatan bisnis. Didalam ekonomi, manusia bebas menjelaskan setiap kaidah-kaidah yang terdapat dalam agama Islam. Dikarena setiap permasalahan yang terdapat pada ekonomi mengacuh pada setiap aspek muamalah yang berarti bukan ibadah maka berlaku adanya kaidah umum semua bisa dilakukan oleh setiap umat manusia kecuali hal-hal yang dilarang agama Islam”. Implementasi dalam jual beli adalah pembeli maupun penjual dapat membatalkan transaksi tersebut dalam catatan tidak merugikan satu sama lain.<sup>38</sup>

Kebebasan manusia itu dibagi menjadi dua golongan besar yaitu kebebasan sosial adalah kebebasan yang diterima dari orang lain (sesama manusia), yang berarti bersifat heteronomi dan kebebasan eksistensial,

---

<sup>37</sup>Anni Amalia Munir, “Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Camplagian Kabupaten Polewali Mandar” (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), 69.

<sup>38</sup>Destiya Wati, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop” 5, no. 1 (2022): 144.

adalah kemampuan manusia untuk menentukan sikap dan perilaku dirinya sendiri yang berarti bersifat otonom.<sup>39</sup>

### **E. Tujuan Etika Bisnis Islam**

Etika bisnis islam memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Menanamkan kesadaran akan adanya dimensi etis/etika dalam bisnis.
2. Memperkenalkan argumentasi moral dibidang ekonomis bisnis serta cara penyusunannya.
3. Membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesi. Dengan demikian, maka ketiga tujuan tersebut dari studi etika bisnis diharapkan dapat membekali para stakeholder parameter yang berkenaan dengan baik, professional demi mencapai produktifitas dan efisiensi kerja yang optimal.<sup>40</sup>

### **F. Fungsi Etika Bisnis Islam**

Etika bisnis islam memiliki beberapa fungsi yang terlaksana yaitu:<sup>41</sup>

1. Etika bisnis berupaya untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis. Etika bisnis juga memiliki peran untuk memberikan pandangan baru dan pemahaman tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan nilai-nilai moralitas serta spiritualisme dalam bisnis islam.

---

<sup>39</sup>Saban Echdar Maryadi, "Etika Bisnis Dan Kewirausahaan" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 3

<sup>40</sup> Kristianto Dwi Estijayandono, dkk, "Etika Jual Beli Online Dalam Prespektif Islam," *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 1 (Januari-Juni, 2019), 54.

<sup>41</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami* (Semarang: Walisongo Press, 2009), 76.

2. Etika bisnis islam juga berperan memberikan suatu Solusi terhadap bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika dan harus merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah.



### **BAB III**

## **PENERAPAN PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP USAHA TELUR ASIN DI KELURAHAN SELOSARI KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN MAGETAN**

### **A. Profil Pelaku Usaha Telur Asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan**

Pada penelitian ini, objek penelitian yaitu usaha Telur Asin Bu Nur, Di Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Telur Asin ini berdiri sejak tahun 2010 yg didirikan oleh Bu Nur. Usaha ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kuliner unik dengan rasa yang khas dan manfaat tentunya. Usaha ini juga didirikan karena memiliki kecintaan mendalam terhadap masakan berbahan dasar telur. Jumlah bantuan tenaga dalam usaha ini adalah 4 orang dengan karyawan tetap 1 dan 3 oleh anggota keluarga.

Pada usia 58 tahun ini, Bu Nur telah mendirikan usaha sejak 2010. Inspirasi untuk membuka usaha telur asin muncul setelah saudara-saudara memiliki kandang bebek, yang kemudian mendorongnya untuk mengolah telur bebek menjadi telur asin. Dengan awal melakukan percobaan waktu itu beliau membagikan telur asin buatannya kepada tetangga dan saudara. Dan tak disangka orang yang mencoba telur asin beliau suka dengan rasa khas telur asin milik Bu Nur sehingga berhasil, kemudian dijual. Dengan modal yang terbatas Bu Nur memulai usaha dari dapur kecil di rumah dan menjual melalui pesan antar. Pemanfaatan pemasaran melalui media WhatsApp telah



mendorong pertumbuhan pesanan telur asin secara signifikan, sehingga berdampak positif dengan penjualan dan jumlah konsumen.

Perbedaan antara telur biasa dengan telur asin Bu Nur ini bisa tahan sampai 2 minggu, sedangkan telur biasa hanya 1 minggu saja. Sehingga dari tahun 2010 sampai tahun 2024 ini, Telur asin Bu Nur masih tetap ekis, memanjakan lidah para konsumennya dengan cita rasa yang khas.

#### **B. Penerapan Prinsip Tauhid Usaha Telur Asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan**

Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, Usaha Telur Asin Bu Nur berusaha membangun dan mempertahankan usahanya dengan berlandaskan prinsip-prinsip tauhid di usahanya. Ada beberapa indikator yang menjadi tumpuan dalam penerapan etika bisnis islam, yakni: prinsip tauhid seperti memperhatikan waktu sholat dalam jam kerja, menyisihkan sebagian keuntungan untuk bersedekah, dan mendukung pegawai perempuan berhijab. Bagi Bu Nur, bisnis bukan sekadar sarana mencari keuntungan, melainkan bentuk komitnya di hadapan Allah SWT.

Dalam menjalankan usahanya Bu Nur memastikan bahwa setiap telur asin yang dijual memenuhi standar kualitas yang baik, sebagai wujud rasa syukur atas rezeki yang Allah berikan dan kewajibanya atas kepuasan pelanggan. Dalam kegiatan produksi sehari-hari, Usaha Telur Asin Bu Nur menekankan pentingnya niat yang baik sebagai aspek penting dalam aktifitasnya. Usaha ini berupaya meraih berkah dalam setiap usaha, menjadikan bisnisnya sebagai sarana untuk memberikan manfaat kepada

masyarakat serta memperoleh ridha Allah SWT. Seperti yang dijelaskan Bu Nur pemilik usaha telur asin yang mengatakan bahwa: “Ya mbak, biasanya usaha saya menjaga niat baik serta tujuan usaha dengan tulus mbak, lalu kami menyediakan produk yang baik. Saya juga suka berdagang mbak, yang saya tau juga berdagang termasuk sunnah rasul”.<sup>42</sup>

Prinsip- prinsip dasar agama sering kali dipandang terpisah dari kegiatan bisnis. Namun, bagi pelaku usaha yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam, penerapan prinsip tauhid dalam aktivitas bisnis menjadi bagian penting dari upaya mencapai keberkahan dan keberlanjutan. Di Usaha Telur Asin, prinsip tauhid berfungsi sebagai landasan dalam menjalankan bisnis, terutama dalam pendekatan terhadap nilai-nilai keagamaan. Ini bukan hanya merupakan kepercayaan pribadi, tetapi juga tercermin dalam praktik nyata, seperti memperhatikan waktu sholat selama jam kerja. Dalam wawancara Bu Nur menjelaskan bahwa:

“Disini kami itu memberikan waktu untuk istirahat yang cukup mbak, jadi karyawan disini bisa menjalankan sholat dan ishoma dengan tenang. Disini juga jam kerjanya tidak sampai ashar, sekitar jam 2 siang itu sudah selesai boleh istirahat dulu boleh langsung pulang juga.”<sup>43</sup>

Menjaga waktu sholat dalam jam kerja tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama, tetapi juga meningkatkan moral dan produktivitas karyawan. Karyawan yang merasa dihargai dan didukung dalam praktik ibadahnya cenderung lebih loyal dan bersemangat dalam bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip tauhid dalam bisnis tidak hanya

---

<sup>42</sup> Nur, Hasil Wawancara, Magetan, 31 Oktober 2024.

<sup>43</sup> Nur, Hasil Wawancara, Magetan, 28 November 2024.

mencakup aspek spiritual, tetapi juga berpengaruh pada bagaimana pemilik usaha memperlakukan karyawan, termasuk pegawai perempuan yang mengenakan hijab. Dalam wawancara Bu Nur menjelaskan bahwa:

“Iya mbak, karyawan disini benar berhijab semua, saya tidak apa-apa malah saya mendukung mereka menjalankan kewajiban agama mereka dengan menggunakan hijab.”<sup>44</sup>

Dalam Usaha Telur Asin Bu Nur, dukungan terhadap pegawai perempuan berhijab dapat dilihat sebagai manifestasi dari komitmen pengusaha terhadap penghormatan terhadap hak individu. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai keagamaan, perusahaan dapat meningkatkan loyalitas karyawan, yang pada gilirannya berdampak positif pada produktivitas dan keberhasilan bisnis.

Salah satu cara untuk Bu Nur mendukung nilai-nilai tersebut adalah dengan menyisihkan sebagian keuntungan untuk bersedekah, yang merupakan wujud nyata dari rasa syukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah. Tindakan ini tidak hanya memperkuat komitmen usaha terhadap prinsip-prinsip keagamaan, tetapi juga menciptakan dampak yang lebih luas terhadap kinerja dan keberhasilan bisnis secara keseluruhan. Seperti yang dijelaskan Bu Nur pemilik usaha telur asin mengatakan bahwa:

“Ya mbak, sebagian dari keuntungan telur asin disini saya usahakan untuk disedekahkan, belum banyak mbak yang bisa di sedekahkan tapi saya sisihkan untuk sedekah sebulan sekali pada hari jumat di masjid. Saya juga percaya mbak kalau keberhasilan usaha tidak hanya dari sisi keuntungan tapi juga dari manfaat yang dapat diberikan kepada orang lain.”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Nur, Hasil Wawancara, Magetan, 28 November 2024.

<sup>45</sup>Nur, Hasil Wawancara, Magetan, 28 November 2024.

### **C. Penerapan Prinsip Tanggung Jawab Dalam Pengelolaan Usaha Telur Asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan**

Penerapan prinsip tanggung jawab dalam pengelolaan Usaha Telur Asin ada beberapa indikator yang menjadi tumpuan dalam penerapan etika bisnis islam, yakni: prinsip tanggung jawab seperti bertanggung jawab dalam menjaga kualitas produk, bertanggung jawab dalam menerima keluhan konsumen, dan bertanggung jawab dalam memberikan upah/gaji karyawan. Tanggung jawab sebagai pemilik usaha bukan hanya sekedar mencari keuntungan, tetapi juga memastikan bahwa produk yang dijual bermanfaat dan aman bagi konsumen. Oleh karena itu penerapan tanggung jawab, usaha ini selalu memperhatikan kualitas telur asin yang diproduksi, mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses produksi yang higienis, demi menjamin kualitas terbaik untuk para pelanggan. Seperti yang dijelaskan Bu Nur pemilik usaha telur asin mengatakan bahwa:

“Untuk menjaga kualitas, saat proses pengasinan nya dilakukan dengan hati-hati mbak, memastikan bahwa telur dibungkus dengan garam secara merata dan waktu yang cukup agar rasanya pas. Untuk menjaga telur tetap higienis, saya memastikan kalau semua peralatan yang saya pakai saat produksi selalu dalam keadaan bersih.”<sup>46</sup>

Usaha Telur Asin Bu Nur menunjukkan komitmen yang dalam menerapkan standar kualitas tertinggi dalam produk yang ditawarkan dengan mempertahankan cita rasa yang khas sehingga dari 2010 sampai sekarang

---

<sup>46</sup>Nur, Hasil Wawancara, Magetan, 28 November 2024.

telur asin Bu Nur memiliki banyak pelanggan tetap. Bagi pelanggan pengalaman berbelanja di usaha telur asin Bu Nur selalu memberikan kesan tersendiri. Meskipun sesekali muncul kendala kecil, seperti ukuran telur yang tidak seragam (retak) atau perbedaan tingkat kematangan, Namun belum sepenuhnya tanggap dalam menerima masukan. Mbak Zahra dalam wawancara mengatakan bahwa:

Iya mbak, saya pelanggan telurnya Bu Nur, ada waktu itu saya pernah membeli telur untuk acara makan makan, saya pesan melalui whatsapp dan request di antar. Namun ternyata beberapa cangkang telurnya ada yang retak, saya menyampaikan keluh kesah di whatsapp namun hanya di baca saja.<sup>47</sup>

Mbak Putri Menambahkan bahwa:

Benar mbak, saya juga termasuk salah satu pelanggan telur asin Bu Nur. Waktu itu saya pernah beli telurnya tapi sebagian telur nya ada yang kurang matang, tidak banyak yang cacat hanya, namun saya tidak menyampaikan complain nya.<sup>48</sup>

Berbeda dengan konsumen lainnya, Ibu Siti menyatakan bahwa Usaha Telur Asin menanggapi keluhannya dengan mengganti produknya. Ibu Siti Mengatakan bahwa:

“iya mbak, saya pelanggan telurnya bu nur, pernah waktu itu waktu itu saya complain kalau telurnya kurang asin tapi saya guyon mbak, eh ternyata kok di ganti (tersenyum)”<sup>49</sup>

Sebagai pelanggan yang rutin berbelanja di sebuah usaha telur terpercaya, kepuasan terhadap produk dan layanan yang diberikan terasa nyata. Kualitas telur yang selalu segar dan ukuran yang sesuai dengan harapan menunjukkan komitmen usaha dalam menjaga standar produknya.

---

<sup>47</sup> Zahra, Hasil Wawancara, Magetan, 31 Oktober 2024.

<sup>48</sup> Putri, Hasil Wawancara, Magetan, 31 Oktober 2024.

<sup>49</sup> Siti, Hasil Wawancara, Magetan 31 Oktober 2024.

Pelayanan yang ramah, respons cepat terhadap pertanyaan, dan kemudahan transaksi menambah kenyamanan dalam setiap pembelian. Begitu pula dengan penerapan tanggung jawab Usaha telur asin Bu Nur dalam pelayanan jasa pengiriman telur. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Nur dalam wawancara:

“Saya mempacking nya dengan mika untuk pembelian isi 6 mbak, kalau isi 10- 20 saya menggunakan kardus kotak, begitu saja mbak, saya rasa aman”<sup>50</sup>

Pengalaman ini memperkuat keyakinan bahwa usaha ini benar-benar memahami kebutuhan pelanggan, menjadikan setiap kunjungan sebagai pengalaman berbelanja yang memuaskan dan layak direkomendasikan. Dalam wawancara Ibu Siti mengatakan bahwa: “untuk rasa telurnya enak mbak, hanya saja kurang puas karna kondisi telurnya ada yang retak”<sup>51</sup>. Hal serupa juga di sampaikan oleh Mbak Putri yang mengatakan bahwa: “untuk pelayanan nya baik mbak, hanya saja saya merasa kurang puas”.<sup>52</sup>

Sebagai pemilik Usaha Telur Asin, penerapan prinsip tanggung jawab juga terkait kesejahteraan karyawan, khususnya dalam hal upah, yang mana merupakan aspek penting yang tidak hanya mempengaruhi moral dan motivasi karyawan, tetapi juga keberlanjutan bisnis secara keseluruhan. Pemberian upah yang adil dan layak merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang berdampak positif pada kesejahteraan karyawan. Dalam hal ini Bu Nur selalu memastikan setiap tanggung jawab yang di embannya terhadap karyawan selalu diperhatikan dan tidak pernah diabaikan. Seperti yang dijelaskan pada saat wawancara:

---

<sup>50</sup> Nur, Hasil Wawancara, Magetan, 31 Oktober 2024.

<sup>51</sup> Siti, Hasil Wawancara, 31 Oktober 2024.

<sup>52</sup> Putri, Hasil Wawancara, Magetan, 31 Oktober 2024.

“Saya memastikan untuk terus membayar gaji karyawan dengan tepat waktu, saya berusaha menjaga kesehatan keuangan usaha saya mbak. Untuk meminimalisir risiko yang dapat mempengaruhi operasional.”<sup>53</sup>

#### **D. Penerapan Prinsip Kejujuran Dan Transparansi Usaha Telur Asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan**

Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, prinsip kejujuran dan transparansi menjadi landasan penting dalam menciptakan kepercayaan antara pelaku usaha dan pelanggan. Ada beberapa indikator yang menjadi tumpuan dalam penerapan etika bisnis islam, yakni: prinsip kejujuran dan transparansi seperti bersikap terbuka kepada konsumen, transparansi dalam menetapkan harga kepada konsumen, menghindari penipuan (gharar).

Di Usaha Telur Asin, nilai-nilai ini tidak hanya diterapkan dalam kualitas produk yang dijual, tetapi juga dalam setiap interaksi dengan pelanggan. Penerapan kejujuran dalam usaha Bu Nur yaitu Kejujuran dalam menyampaikan informasi mengenai harga yang merupakan bagian dari komitmen usaha untuk menjaga kepercayaan konsumen. Dengan menerapkan prinsip kejujuran dan transparansi, Usaha Telur Asin bukan hanya sekadar menjual produk, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang yang didasari kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Seperti yang disampaikan Bu Nur dalam wawancara:

“kami menyampaikan produknya dengan membuat postingan di status whatsapp mbak, dengan gambar mbak ya ada harganya ada fotonya juga, kalau untuk menjelaskan secara jelas dan jujur ya dengan menunjukan produk kami yaitu telur asin, atau terkadang hanya memposting foto telur saja mbak”<sup>54</sup>

<sup>53</sup>Nur, Hasil Wawancara, Magetan, 31 Oktober 2024.

<sup>54</sup> Nur, Hasil Wawancara, Magetan, 28 November 2024.

Dalam menetapkan harga untuk setiap butir telur, Usaha Bu Nur memastikan harga yang kompetitif dan sesuai dengan kualitas yang ditawarkan. Transparansi harga menjadi perhatian utama, sehingga pelanggan mengetahui secara pasti nilai yang mereka bayar. Dengan menetapkan harga yang wajar dan jelas, usaha berkomitmen untuk memberikan produk berkualitas dengan harga yang terjangkau, menjadikan pengalaman belanja yang nyaman dan terpercaya bagi setiap pelanggan. Terkait penetapan harga Bu Nur mengatakan bahwa:

Untuk harga biji an nya kami patok 3500 untuk pembeli dan 3400 untuk di titipkan di warung-warung terdekat, kadang bisa naik mbak tergantung harga pasar kalau naik ya kita ikut naik tapi tidak banyak Cuma 100-250 rupiah saja, kalau yang 250 itu biasanya ketika mau lebaran saja mbak.<sup>55</sup>

Dalam konteks ekonomi, usaha yang menerapkan kejujuran dalam komunikasi harga dapat berkontribusi pada iklim persaingan yang sehat. Ketika semua pelaku usaha beroperasi dengan prinsip kejujuran, pasar akan berfungsi dengan lebih efisien, menguntungkan semua pihak, termasuk konsumen dan produsen. Oleh karena itu, komitmen Usaha Bu Nur terhadap kejujuran tidak hanya menguntungkan bisnis itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal secara keseluruhan.

Penyampaian informasi produk secara jelas dan jujur menjadi salah satu pilar utama dalam pelayanan kepada pelanggan. Setiap detail mengenai ukuran, harga, hingga kondisi telur disampaikan dengan transparan, sehingga pelanggan dapat membuat keputusan pembelian dengan penuh keyakinan.

---

<sup>55</sup> Nur, Hasil Wawancara, Magetan, 31 Oktober 2024.



Kejelasan informasi ini mencerminkan untuk mengutamakan kejujuran dalam berbisnis, memberikan rasa aman bagi pelanggan, dan membangun kepercayaan jangka panjang. Namun, penerapan prinsip transparansi dalam penyampaian informasi di Usaha Telur Asin Bu Nur tidak dilakukan secara mendetail, menjelaskan ketika terjadinya tingkat kematangan yang berbeda dengan produksi sebelumnya sehingga kurang transparan. Tingkat kematangan yang bervariasi dalam produksi dapat mempengaruhi konsistensi kualitas dan hasil akhir produk, sehingga penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam proses produksi untuk mencapai standar yang diinginkan.

Penerapan prinsip kejujuran dan transparansi di Usaha Telur Asin Bu Nur juga tercermin dalam tindakan mencantumkan informasi tentang masa kedaluwarsa (*exp*) pada kemasan telur asin. Dengan menyatakan bahwa masa kedaluwarsa produk kami adalah sekitar 2 minggu, kami memberikan konsumen informasi yang penting untuk memastikan kualitas dan keamanan produk yang mereka konsumsi. Terkait itu Bu Nur menjelaskan bahwa:

“Saya mencantumkan informasi tentang masa kedaluwarsa (*exp*) pada kemasan telur asin. Untuk produk kami, masa kedaluwarsanya sekitar 2 minggu”

Dengan demikian, penerapan prinsip kejujuran dan transparansi, melalui penyampaian informasi yang jelas mengenai masa kedaluwarsa, menjadi langkah strategis untuk menghindari penipuan dan membangun hubungan yang saling menguntungkan antara usaha dan pelanggan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENERAPAN PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP USAHA TELUR ASIN DI KELURAHAN SELOSARI KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN MAGETAN**

#### **E. Analisis Penerapan Prinsip Tauhid Usaha Telur Asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan**

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, Usaha Telur Asin Bu Nur mengedepankan prinsip tauhid sebagai landasan bagi Bu Nur dalam menjalankan usahanya dengan tujuan tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga meraih berkah dan ridha Allah. Prinsip ini tidak hanya menjadi pedoman spiritual bagi Bu Nur, tetapi juga terintegrasi dalam setiap aspek bisnisnya.

Salah satu indikator penerapan prinsip ini adalah perhatian Bu Nur terhadap waktu shalat. Dengan memberikan waktu istirahat yang cukup bagi karyawan untuk melaksanakan ibadah, Bu Nur tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan mental dan spiritual karyawan. Karyawan yang merasa dihargai dalam praktik ibadahnya cenderung lebih loyal dan termotivasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja Usaha Telur Asin.

Penerapan prinsip tauhid dalam konteks bisnis tidak hanya berfungsi sebagai panduan spiritual, tetapi juga memiliki implikasi yang mendalam terhadap manajemen sumber daya manusia. Menjaga waktu shalat dalam jam kerja menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama yang fundamental

dalam Islam. Dengan memberikan waktu khusus untuk sholat, Usaha Telur Asin Bu Nur menciptakan lingkungan yang menghargai praktik ibadah karyawan, yang pada gilirannya menguatkan identitas keagamaan mereka. Ini menciptakan suasana kerja yang harmonis, di mana karyawan merasa bahwa nilai-nilai spiritual mereka diakui dan dihormati

Prinsip tauhid berperan penting dalam mengarahkan sikap dan tindakan Bu Nur sebagai pelaku usaha. termasuk pegawai perempuan yang mengenakan hijab, mencerminkan komitmen Bu Nur terhadap nilai-nilai keagamaan dan hak asasi manusia. Dengan mendukung karyawan perempuan yang berhijab, Bu Nur tidak hanya mematuhi ajaran Islam, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua karyawan merasa diterima dan dihargai, terlepas dari pilihan pribadi mereka dalam menjalankan kewajiban agama.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip tauhid yang menekankan bahwa setiap tindakan harus berlandaskan pada kebenaran dan keadilan. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ini, Usaha Telur Asin tidak hanya membangun kepercayaan pelanggan, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih baik antara pelaku usaha dan konsumen.

Pernyataan Bu Nur bahwa ia mendukung pegawai perempuan yang mengenakan hijab mencerminkan sikap positif dan terbuka terhadap keberagaman di tempat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Telur Asin Bu Nur tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada menciptakan budaya kerja yang sehat dan mendukung nilai-nilai keagamaan.

Salah satu cara untuk Bu Nur mendukung nilai keagamaan lainnya adalah dengan menyisihkan sebagian keuntungan untuk bersedekah, yang merupakan wujud nyata dari rasa syukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah. Tindakan ini tidak hanya memperkuat komitmen usaha terhadap prinsip-prinsip keagamaan, tetapi juga menciptakan dampak yang lebih luas terhadap kinerja dan keberhasilan bisnis secara keseluruhan. Seperti yang dijelaskan Bu Nur pemilik usaha telur asin mengatakan bahwa:

“Ya mbak, sebagian dari keuntungan telur asin disini saya usahakan untuk disedekahkan, belum banyak mbak yang bisa di sedekahkan tapi saya sisihkan untuk sedekah sebulan sekali pada hari jumat di masjid. Saya juga percaya mbak kalau keberhasilan usaha tidak hanya dari sisi keuntungan tapi juga dari manfaat yang dapat diberikan kepada orang lain”<sup>56</sup>

Teori prinsip tauhid, yang menekankan pentingnya aspek agama dan integritas dalam setiap aspek kehidupan termasuk bisnis, sangat relevan dengan praktik yang diterapkan di Usaha Telur Asin Bu Nur in. Prinsip ini menyatakan bahwa dengan mengintegrasikan aspek religious dan aspek kehidupan lainnya, seperti ekonomi, akan timbul perasaan di diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam dalam setiap aktivitas kehidupannya. Termasuk aktivitas berekonomi sehingga dalam melaksanakan kegiatan bisnis tidak akan gampang menyimpang dari ketentuan yang telah disupport oleh tauhid.<sup>57</sup>

Dalam konteks ini, Usaha Telur Asin mencerminkan penerapan nilai-nilai tauhid dengan menyatukan aspek spiritual dengan bisnis. Pengaruh

---

<sup>56</sup> Nur, Hasil Wawancara, Magetan, 28 November 2024.

<sup>57</sup>Prof.Dr. H. Maksum Mukhtar, M.A., “Etika Bisnis Perspektif Islam” (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 47.

prinsip tauhid terhadap sikap dan perilaku Bu Nur sebagai pelaku usaha juga terlihat dalam komitmennya untuk menjalankan usaha dengan etika yang tinggi. Keberanian untuk tetap teguh pada prinsip, meskipun menghadapi tekanan dari pasar, menunjukkan bahwa dia percaya pada keberkahan yang akan datang dari Allah SWT. Dalam hal ini, Usaha Telur Asin Bu Nur menjadi contoh nyata bagaimana prinsip tauhid dapat diimplementasikan dalam dunia usaha secara efektif, tidak hanya untuk meraih keuntungan, tetapi juga untuk menjadikan bisnis yang dijalankan mendapat ridho dari Allah SWT dan sebagai sarana menebar kebaikan .

Dalam penerapan ini ditinjau berdasarkan teori yang sudah ada maka peneliti menganalisis bahwa penerapan prinsip tauhid dalam bisnis Usaha Telur Asin Bu Nur menerapkan prinsip tauhid. Hal ini perlu dijadikan perhatian bagi pelaku bisnis lain. Dengan memadukan aspek religius seperti memperhatikan waktu sholat, mendukung karyawan berhijab dan bersedekah dalam praktik bisnis, Usaha Telur Asin Bu Nur berusaha menciptakan ekosistem yang harmonis, di mana setiap tindakan berlandaskan pada prinsip etika yang kuat. Pendekatan ini menjadikan sebagai contoh bagaimana prinsip tauhid dapat diterapkan dalam dunia usaha secara berkelanjutan. Dalam dunia bisnis yang serba cepat dan kompetitif, prinsip-prinsip moral dan etika yang dipegang teguh oleh Bu Nur tidak hanya membedakan usahanya dari pesaing, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan di masa depan. Dengan demikian, Usaha Telur Asin dapat

menjadi model inspiratif bagi pelaku usaha lainnya dalam menerapkan prinsip tauhid dalam praktik bisnis sehari-hari.

#### **F. Analisis Penerapan Prinsip Tanggung Jawab Dalam Pengelolaan Usaha Telur Asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan**

Prinsip tanggung jawab adalah aspek penting dalam etika transaksi, terutama dalam pengelolaan usaha. Prinsip ini menekankan kesesuaian kualitas produk yang dijual dan apa yang dipasarkan, serta tanggung jawab penjual terhadap pelayanan konsumen. Dalam bisnis yang kompetitif, penerapan prinsip ini sangat krusial untuk menjaga kepercayaan konsumen. Tanggung jawab yang baik membantu membangun reputasi yang positif, sehingga konsumen merasa aman dan puas saat berbelanja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan keberlangsungan usaha.

Penerapan prinsip tanggung jawab dalam pengelolaan Usaha Telur Asin Bu Nur menunjukkan komitmen yang mana dalam menerapkan standar kualitas tertinggi dalam produk yang ditawarkan dengan mempertahankan cita rasa yang khas sehingga dari 2010 sampai sekarang telur asin Bu Nur memiliki banyak pelanggan. tercermin dalam komitmen terhadap kualitas produk dan layanan pelanggan. Meskipun terkadang muncul masalah seperti ukuran telur yang tidak seragam (retak) atau perbedaan tingkat kematangan, usaha ini selalu berusaha responsif terhadap masukan dari pelanggan meskipun belum sepenuhnya tanggap dalam menerima masukan.

Sebagai pelanggan yang rutin berbelanja di sebuah usaha telur terpercaya, kepuasan terhadap produk dan layanan yang diberikan terasa nyata. Kualitas telur yang selalu segar dan ukuran yang sesuai dengan harapan menunjukkan Pelayanan yang ramah, respons cepat terhadap pertanyaan, dan kemudahan transaksi menambah kenyamanan dalam setiap pembelian. Begitu pula dengan penerapan tanggung jawab Usaha telur asin Bu Nur dalam pelayanan jasa pengiriman telur. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Nur dalam wawancara:

“Saya mempacking nya dengan mika untuk pembelian isi 6 mbak, kalau isi 10- 20 saya menggunakan kardus kotak, begitu saja mbak, saya rasa aman”

Namun, beberapa pelanggan menyampaikan keluhan terkait ketidaksempurnaan produk, seperti cangkang telur yang retak atau tingkat kematangan yang kurang. Dalam hal ini, penjual yang kurang bertanggung jawab mungkin menyembunyikan (kurang transparansi) dalam informasi negatif tentang barang yang dijual, sehingga pembeli memiliki ketidakpastian atau kurangnya informasi yang memadai.<sup>58</sup> Meskipun pihak usaha berusaha untuk menanggapi keluhan ini dengan ramah, terdapat beberapa kendala dalam merespons pelanggan secara langsung dan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang bagi Usaha Telur Asin Bu Nur untuk memperbaiki sistem respons terhadap keluhan agar kepercayaan pelanggan tetap terjaga dan kepuasan dapat terus ditingkatkan. Respons tanggap dan keterbukaan

---

<sup>58</sup>Saeful Anwar, dkk, “ Konsep dan Implementasi Teori Asimetri Pada Konteks penelitian Bidang akutansi,” Jurnal Karimah Tauhid, 3 (2024), 3607.

terhadap masukan akan membantu usaha dalam mempertahankan komitmen kualitasnya.

Bertanggung jawab atas semua perbuatan yang telah dilakukan itu merupakan batasan dalam hal perbuatan, manusia perlu mempertanggung jawabkan atas tindakannya. Dengan adanya sebuah pertanggung jawaban dan penerapan etika maka tidak menuntut hal yang mustahil dikerjakan bagi manusia. Tanggung jawab tidak hanya kepada diri sendiri melainkan terhadap manusia dan dihadapan Allah SWT.

Sebagai pemilik Usaha Telur Asin, penerapan prinsip tanggung jawab juga terkait kesejahteraan karyawan, khususnya dalam hal upah, yang mana merupakan aspek penting yang tidak hanya mempengaruhi moral dan motivasi karyawan, tetapi juga keberlanjutan bisnis secara keseluruhan. Pemberian upah yang adil dan layak merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang berdampak positif pada kesejahteraan karyawan. Dalam hal ini Bu Nur selalu memastikan setiap tanggung jawab yang di embannya terhadap karyawan selalu diperhatikan dan tidak pernah diabaikan. Seperti yang dijelaskan pada saat wawancara:

“Saya memastikan untuk terus membayar gaji karyawan dengan tepat waktu, saya berusaha menjaga kesehatan keuangan usaha saya mbak. Untuk meminimalisir risiko yang dapat mempengaruhi operasional.”<sup>59</sup>

Hal ini sesuai dengan teori prinsip tanggung jawab sangat jelas dalam pengelolaan Usaha Telur Asin Bu Nur. Teori ini menekankan bahwa penjual harus bertanggung jawab atas barang yang dijual serta layanan yang diberikan

---

<sup>59</sup>Nur, Hasil Wawancara, Magetan, 31 Oktober 2024.



kepada pelanggan.<sup>60</sup> Dalam konteks ini, Bu Nur tidak hanya berfokus pada penjualan telur asin, tetapi juga berkomitmen untuk memastikan bahwa produknya berkualitas tinggi dan aman untuk dikonsumsi. Pendekatan ini sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa tanggung jawab penjual memiliki dampak besar terhadap hubungan antara penjual dan pembeli. Dengan demikian, prinsip tanggung jawab membantu membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan terhadap usaha.

Dalam penerapan ini ditinjau berdasarkan teori yang sudah ada maka peneliti menganalisis bahwa penerapan prinsip tanggung jawab dalam bisnis Usaha Telur Asin Bu Nur menerapkan prinsip tauhid. Ada beberapa indikator seperti bersikap terbuka pada konsumen, bertanggung jawab dalam kualitas produk, dan bertanggung jawab terhadap keluhan konsumen di mana setiap tindakan berlandaskan pada prinsip etika yang kuat.

Pendekatan ini menjadikan sebagai contoh bagaimana prinsip tauhid dapat diterapkan dalam dunia usaha secara berkelanjutan. Dalam dunia bisnis yang serba cepat dan kompetitif, prinsip-prinsip moral dan etika yang dipegang teguh oleh Bu Nur tidak hanya membedakan usahanya dari pesaing, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan di masa depan. Dengan demikian, Usaha Telur Asin dapat menjadi model inspiratif bagi pelaku usaha lainnya dalam menerapkan prinsip tauhid dalam praktik bisnis sehari-hari. Usaha Telur Asin Bu Nur telah menunjukkan upaya untuk mensejahterakan karyawan, yang mencerminkan

---

<sup>60</sup> Hanifah Noor Setyawan, "Tinjauan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Pemasaran Bawang Merah Dipasar Malon Sukorejo Ponorogo" 2, no. 2 (2022): 313.

salah satu aspek penting dari penerapan prinsip tanggung jawab etika bisnis Islam. Namun, belum sepenuhnya bertanggung jawab terkait tanggung jawab terhadap keluhan konsumen dan kualitas produk, terutama dalam proses pengiriman.

#### **G. Penerapan Prinsip Kejujuran Dan Transparansi Usaha Telur Asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan**

Penerapan prinsip kejujuran dan transparansi di Usaha Telur Asin Bu Nur menjadi fokus utama dalam menciptakan kepercayaan antara pelaku usaha dan pelanggan. Ada beberapa indikator yang menjadi tumpuan dalam penerapan etika bisnis islam, yakni: prinsip kejujuran dan transparansi seperti bersikap terbuka kepada konsumen, transparansi dalam menetapkan harga kepada konsumen, menghindari penipuan (gharar). Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, kejujuran tidak hanya sekadar tuntutan moral, tetapi juga merupakan strategi yang efektif untuk mempertahankan pelanggan dan membangun reputasi yang baik. Prinsip ini sangat penting dalam konteks jual beli, di mana informasi yang akurat dan jujur mengenai produk menjadi landasan bagi transaksi yang sehat. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi tentang harga, ukuran, dan kondisi produk menunjukkan komitmen Bu Nur untuk menjaga kepercayaan konsumen.

Penerapan kejujuran dalam usaha Bu Nur yaitu Kejujuran dalam menyampaikan informasi mengenai harga yang merupakan bagian dari komitmen usaha untuk menjaga kepercayaan konsumen. Dengan menerapkan prinsip kejujuran dan transparansi, Usaha Telur Asin bukan hanya sekadar

menjual produk, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang yang didasari kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Seperti yang disampaikan Bu Nur dalam wawancara:

“kami menyampaikan produknya dengan membuat postingan di status whatsapp mbak, dengan gambar mbak ya ada harganya ada fotonya juga, kalau untuk menjelaskan secara jelas dan jujur ya dengan menunjukan produk kami yaitu telur asin, atau terkadang hanya memposting foto telur saja mbak.”<sup>61</sup>

Meskipun sudah menyertakan gambar dan harga, Namun belum menjelaskan produk secara mendetail menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan transparansi. Menyertakan harga dalam setiap penjualan mencerminkan transparansi yang tinggi. Pelanggan dapat melihat langsung harga yang ditawarkan, tanpa adanya biaya tersembunyi. Penyampaian informasi produk secara jelas dan jujur juga menjadi salah satu pilar utama dalam pelayanan kepada pelanggan. Namun, penerapan prinsip ini belum sepenuhnya optimal. Penyampaian informasi produk dengan transparan seperti kondisi dan tingkat kematangan telur, hanya dilakukan melalui foto di status WhatsApp tanpa penjelasan detail. Akibatnya, pelanggan mungkin tidak mendapatkan informasi lengkap yang dapat memengaruhi keputusan pembelian mereka. Kurangnya informasi ini menyebabkan transparansi produk menjadi kurang maksimal, Pelanggan merasa lebih nyaman berbelanja ketika mereka tahu informasi yang diberikan akurat dan dapat dipercaya,

---

<sup>61</sup>Nur, Hasil Wawancara, Magetan, 28 November 2024.

karena kejujuran dan transparansi adalah bagian dari etika sehingga masih ada ruang untuk perbaikan pada usaha telur asin Bu Nur.

Ini sejalan dengan prinsip bisnis Islam yang menekankan keadilan dalam transaksi, di mana pelanggan berhak mengetahui apa yang mereka bayar. Prinsip kejujuran ini larangan terhadap segala bentuk tindakan penipuan dalam perkataan atau perbuatan, penerapan dalam jual beli adalah dengan memberikan informasi secara objektif dan benar apa adanya tanpa ada unsur kebohongan.<sup>62</sup>

Prinsip kejujuran dan transparansi dapat dijelaskan melalui teori asimetri informasi, di mana satu pihak dalam transaksi memiliki pengetahuan lebih besar dibandingkan pihak lainnya. Dalam konteks ini, penjual yang kurang bertanggung jawab dapat menyembunyikan informasi negatif tentang barang yang dijual, menciptakan ketidakpastian bagi pembeli.<sup>63</sup> Usaha Telur Asin Bu Nur menerapkan prinsip kejujuran dan transparansi melalui informasi harga. Dengan mencantumkan harga yang jelas, usaha memberikan transparansi terkait biaya yang dibayar konsumen. Selain itu, usaha menunjukkan fleksibilitas harga mengikuti kondisi pasar, terutama saat-saat khusus seperti menjelang hari raya, meski kenaikan harga biasanya hanya Rp100 hingga Rp250. Hal ini menunjukkan usaha usaha untuk tetap adil terhadap konsumen.

---

<sup>62</sup>Hanifah Noor Setyawan, "Tinjauan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Pemasaran Bawang Merah Dipasar Malon Sukorejo Ponorogo" 2, no. 2 (2022): 313.

<sup>63</sup> Kristianto Dwi Estijayandono, dkk, "Etika Jual Beli Online Dalam Prespektif Islam," *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 1 (Januari-Juni, 2019), 54.

Penerapan prinsip kejujuran dan transparansi di Usaha Telur Asin Bu Nur juga tercermin dalam tindakan mencantumkan informasi tentang masa kedaluwarsa (*exp*) pada kemasan telur asin. Dengan menyatakan bahwa masa kedaluwarsa produk kami adalah sekitar 2 minggu, kami memberikan konsumen informasi yang penting untuk memastikan kualitas dan keamanan produk yang mereka konsumsi. Terkait itu Bu Nur menjelaskan bahwa tercantum informasi tentang masa kedaluwarsa (*exp*) pada kemasan telur asin, kedaluwarsanya sekitar 2 minggu.

Secara umum, Usaha Telur Asin Bu Nur telah menerapkan prinsip kejujuran dan transparansi dalam praktik bisnisnya, terutama terkait harga. Namun, berdasarkan data yang ada, usaha masih memiliki ruang untuk memperbaiki kualitas penyampaian informasi agar lebih mendetail. Dengan menambahkan keterangan lebih rinci mengenai produk, seperti tingkat kematangan, usaha dapat memperkuat transparansi dan memberikan informasi yang lebih lengkap bagi konsumen. Langkah ini juga akan meningkatkan kepercayaan konsumen dalam jangka panjang, karena pelanggan akan merasa dihargai dan diberikan informasi yang mereka butuhkan secara menyeluruh. Perbaikan ini dapat membantu Usaha Telur Asin Bu Nur tidak hanya dalam menjaga kejujuran, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas hubungan dengan pelanggan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang berjudul “Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Telur Asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan”, maka akan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip tauhid dalam usaha telur asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan sudah menerapkan Prinsip Tauhid yaitu menerapkan aspek religius seperti memperhatikan waktu sholat, mendukung karyawan berhijab dan bersedekah dalam praktik bisnis, Usaha Telur Asin Bu Nur berusaha menciptakan ekosistem yang harmonis, di mana setiap tindakan berlandaskan pada prinsip etika yang kuat.
2. Penerapan prinsip tanggung jawab dalam usaha telur asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan sudah menerapkan salah satu prinsip tanggung jawab yaitu menunjukkan upaya untuk mensejahterakan karyawan, yang mencerminkan salah satu aspek penting dari penerapan prinsip tanggung jawab etika bisnis Islam. Namun, belum sepenuhnya bertanggung jawab karena terdapat kurangnya tanggung jawab dari penjual terhadap keluhan konsumen dan kualitas produk dan dalam proses pengiriman.

3. Penerapan prinsip kejujuran dan transparansi dalam usaha telur asin Di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan sudah menerapkan salah satu prinsip kejujuran dan transparansi, terutama dalam penetapan harga. Namun, berdasarkan data yang ada, masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi agar lebih mendetail, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian (gharar) terkait kualitas produk.

#### **B. Saran.**

Pemilik Usaha Telur Asin Bu Nur disarankan untuk fokus pada peningkatan layanan pelanggan dengan mengembangkan sistem respons yang lebih baik terhadap keluhan. Pelatihan staf dalam pelayanan dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen. Diversifikasi produk dengan menawarkan variasi atau paket spesial juga bisa menarik lebih banyak pelanggan. Selain itu, memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk dan menonjolkan nilai-nilai etika bisnis penting untuk memperluas jangkauan pasar. Memastikan kualitas produk dan transparansi mengenai proses pembuatan akan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Jalin kerjasama dengan komunitas lokal juga dapat meningkatkan visibilitas dan menunjukkan komitmen sosial Usaha Telur Asin Bu Nur.

Bagi peneliti selanjutnya, penting untuk menyelidiki dampak penerapan prinsip etika bisnis Islam terhadap loyalitas pelanggan dan kinerja keuangan usaha. Penelitian komparatif dengan usaha serupa yang menerapkan pendekatan etika berbeda juga dapat memberikan wawasan baru.

Aspek sosial ekonomi, seperti pengaruh etika bisnis terhadap kesejahteraan masyarakat dan kontribusi terhadap pembangunan komunitas lokal, serta strategi adaptasi bisnis dalam menghadapi perubahan pasar, juga menjadi fokus yang menarik untuk diteliti.





## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Achmad Fauzan Sirat, "Kajian Asimetri Informasi Dalam Penentuan Alokasi Anggaran"
- Agus G. T. K, *Intensifikasi beternak itik*, (Jakarta, Agro media Pustaka, 2002)
- Anoraga, Pandji *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007)
- Arthur A. Thompson, *Strategy Core Concepts, Analytical Tools*, Reading, United States of America: McGraw-Hill/Irwin
- Aziz, Abdul, *Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Badroen, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Badroen, Faisal *Etika Bisnis dan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Beekun, Rafik Isa, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Djakfar, Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Fahmi, Irham. *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Fauziah, Nur Dinah, *Etika Bisnis Syariah*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019)
- Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Hasan, Ali. *Asuransi dalam prespektif hukum islam* (Jakarta: prenada Media, 2004)
- Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami* (Semarang :Walisongo Press, 2009)
- Lukman Fauroni, dan Muhammad, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002)

- Maryadi, Saban Echdar, "Etika Bisnis Dan Kewirausahaan" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Jakarta: kholam Publishing, 2008)
- Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Mursid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Prof.Dr. H. Maksum Mukhtar, M.A., "Etika Bisnis Perspektif Islam" (Bandung: CV Alfabeta, 2013)
- Prihatminingtyas, Budi, *Etika Bisnis Suatu Pendekatan dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders* (Malang, IRDH, 2019)
- Rafik Isa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pusaka Pustaka, 2004)
- Suma, Muhammad Amin, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Jakarta: kholam Publishing, 2008)
- Sofian Assauri, *Manajemen pemasaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007)
- Tambunan, Tulus. *UMKM Di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*, (Jakarta: Prenada, 2021)
- Tri Astuti A, *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer (Sulawesi Selatan: Copyright IPN Press, 2022)*
- Tjipjono, *Strategi Pemasaran Edisi II*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 1997)
- Tulung, dkk. *Telur sebagai imunoterapi penyakit menular, Program Pasca Sarjana IPB. Bagor, Makalah pengantar falsafah speains.*
- Vietzal Riva'i dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Referensi Artikel Ilmiah**
- Hasoloan, A, "Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis". *Jurnal Warta*, 57 (2018)

- Isna Yuningsih, Fitria Hairunisa, Analisis Pemahaman Etika Bisnis Islam Berdasarkan Maqasid Syari'ah pada Pengguna Marketplace Shopee, *JESM : Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 4 (2023)
- Kristianto Dwi Estijayandono, dkk, "Etika Jual Beli Online Dalam Prespektif Islam," *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 1 (Januari-Juni, 2019)
- Restia Dora, dkk, "Jumlah Cemaran Mikrob Pada Telur Asin Mentah Yang Dijual Di Pasar Ulee Kareng Banda Aceh, *Jimvet jurnal ilmiah mahasiswa veteriner*, 4 (2018)
- Saeful Anwar, dkk, " Konsep dan Implementasi Teori Asimetri Pada Konteks penelitian Bidang akutansi," *Jurnal Karimah Tauhid*, 3 (2024), 3607.
- Unun Rudhotul Jannah, Rizki Utami, Analisis Marketing Syariah Terhadap Strategi Pemasaran Keripik Tempe De Yati Madiun, "*Niqosiyah: Journal Of Economics And Business Research*", 2 (Juni-Desember 2022)
- Wati, Destiya. "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop" 5, no. 1 (2022): 144.

### **Referensi Skripsi**

- Hikmatunnisa. "Strategi Pemasaran Home Industry Telur Asin Jaya Cigedog Kabupaten Brebes Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Islam" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2016)
- Munir, Anni Amalia. "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Camplagian Kabupaten Polewali Mandar." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Khasanah, Nurul. "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Online Produk Imitasi Di Novi Shop" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)
- Hafissudin, Muhammad. "Tinjauan Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Telur Di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)
- Wardani, Roni Kusuma. "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Bisnis Online Perlengkapan Alat Sholat Di Sadayana Kids Ponorogo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)

### **Referensi Internet**

<https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>

Tulung dkk., Telur sebagai imunoterapi penyakit menular, 2003. <https://jim.usk.ac.id/FKH/article/view/8735>

Anissa Ratna Fitria, "10 Kasus Etika Bisnis Yang Terjadi Di Indonesia," dalam <https://www.scribd.com/document/504373565/10-Kasus-Etika-Bisnis-Yang-Terjadi-Di-Indonesia/>



